

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO OLEH DINAS  
KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA  
MALANG PROVINSI JAWA TIMUR**

Akmal Yuna Ulayya

NPP. 31.0510

Asdaf Kota Malang, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: [akmalsyav@gmail.com](mailto:akmalsyav@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Jojo Juhaeni, MM.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on the many opportunities to open a business and the large number of MSMEs in Malang City and feels the need for the role of the Malang City Industry and Trade Cooperative Service to empower micro business actors so they can develop well and encourage Malang City Becoming a World Creative City 2025 also makes the East Java Province program a success, namely #UMKMNaikKelas. **Objective:** The aim of this research is to describe the empowerment of micro-entrepreneur communities by the Malang City Industry and Trade Cooperative Service and also to determine the inhibiting factors and efforts to overcome these inhibiting factors. **Method:** This research uses descriptive qualitative methods to analyze in depth how the Malang City Industry and Trade Cooperative Service empowers micro business actors. Informants were determined using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. As an analytical tool, researchers use the Empowerment concept theory Adisasmita (2006:35) **Results/Findings:** From this research, it is known that the empowerment of micro-enterprise community actors by the Malang City Cooperative Industry and Trade Service has been going very well, seen from the large growth of micro-enterprise actors in Malang City in every year and the number of micro business actors who have been promoted to class. **Conclusion:** Empowerment of micro business actors by the Malang City Industry and Trade Cooperative Service, East Java Province has gone well. And there is also maximization and improvisation from time to time for the common good and increasing the empowerment of micro business actors in Malang City itself.

**Keywords:** Empowerment; Micro Business; Micro Business Actors; Department of Industrial and Trade Cooperatives; Diskopindag

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada banyaknya kesempatan untuk membuka usaha serta banyaknya UMKM yang ada di Kota Malang dan merasakan perlunya peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang untuk memberdayakan para pelaku usaha mikro agar dapat berkembang dengan baik serta mendorong Kota Malang menjadi Kota Kreatif Dunia 2025 juga mensukseskan program Provinsi Jawa Timur yakni #UMKMNaikKelas.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga untuk mengetahui faktor - faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang memberdayakan pelaku usaha mikro. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagai alat analisis peneliti menggunakan teori konsep Pemberdayaan Adisasmita (2006:35)

**Hasil/Temuan:** Dari penelitian ini diketahui pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sudah berjalan sangat baik dilihat dari banyaknya pertumbuhan pelaku usaha mikro di Kota Malang disetiap tahunnya serta banyaknya pelaku usaha mikro yang naik kelas. **Kesimpulan:** Pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur telah berjalan dengan baik. Dan juga adanya pemaksimalan dan improvisasi dari waktu ke waktu guna kebaikan bersama dan meningkatkan pemberdayaan pelaku usaha mikro di Kota Malang itu sendiri.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan; Usaha Mikro; Pelaku Usaha Mikro; Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan; Diskopindag

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan taraf kemandirian masyarakat. Pada tahun 2023, ditinjau perekonomian Indonesia terpantau kuat di tengah perlambatan ekonomi global, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% disbanding pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Hal itu tetap kuat karena ditunjang berbagai faktor, salah satunya kesuksesan pemberdayaan UMKM di setiap pemerintahan daerah. Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan UUD 1945 yaitu, pemerintah daerah mempunyai peran untuk mengelola dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri dan difokuskan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan mengikutsertakan peran masyarakat guna peningkatan daya saing daerah. Pemerintah Kota Malang juga berturut serta untuk memajukan pemberdayaan UMKM lokal daerah. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai dampak dari kebijakan perekonomian daerah. Pasal 1 angka 10 Bab I Ketentuan Umum menyebutkan: Pembangunan adalah upaya pemerintah, dunia usaha, pemerintah daerah, dan dunia usaha untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan memberikan fasilitas, pengarahan, dukungan, dan penguatan. menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Kecil dan Menengah. Usaha Kecil Mikro dan Menengah dipandang juga oleh Ina Primiana dalam bukunya Menggerakkan Sektor Riil UMKM & Industri (2009) sebagai landasan pembangunan daerah yang membantu mempercepat pemulihan perekonomian guna mendukung inisiatif prioritas dan pertumbuhan beragam sektor dan potensi. Di sisi lain, usaha kecil menjadi lebih lazim dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dalam hal jumlah usaha dan lapangan kerja yang mereka ciptakan.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPINDAG) hadir dalam lingkup pemerintahan tergabung dan termasuk dari bagian Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian (DISKOPINDAG). Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kota Malang mempunyai peranan untuk membina sekaligus memberdayakan UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang ada dicakup lingkup kota Malang. Kota Malang sendiri memiliki kurang lebih 8000 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Lebih tepatnya 7920 unit tercatat pada 2022 dan nilai tersebut merupakan

peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 6983 unit. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang berorientasi kearah peningkatan mutu dan kualitas UMKM binaan khususnya usaha mikro karena menjadi tanggung jawab utama untuk meningkatkan menjadi klasifikasi usaha kecil, banyak inovasi program – program yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Dan untuk yang paling terbaru yakni adanya bangunan bernama *Malang Creative Center* (MCC). *Malang Creative Center* sendiri merupakan sebuah bentuk kontribusi Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam mengelola dan menjaga ekosistem Ekonomi Kreatif dan UMKM di Kota Malang. *Malang Creative Center* akan menjadi wadah bagi para pelaku Ekonomi Kreatif dan UMKM untuk bisa berkolaborasi dan bertumbuh bersama antar Industri Kreatif. Berbagai inovasi dari Diskopindag khususnya pemberdayaan pelaku usaha mikro guna mewujudkan komitmen untuk bersama mewujudkan Kota Malang menjadi Kota Kreatif Dunia 2025.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kota Malang memiliki banyak sekali pelaku usaha mikro yang belum bisa memaksimalkan potensinya oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan dan pendampingan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Serta banyaknya antusias kreativitas serta semangat dari masyarakat Kota Malang yang perlu dimunculkan dengan cara dorongan serta gebrakan dari Pemerintah Kota Malang sendiri khususnya melalui Diskopindag untuk berperan aktif untuk menghadirkan inovasi – inovasi khususnya dalam hal pemberdayaan pelaku usaha mikro. Banyak sekali para pelaku usaha mikro yang sebenarnya memiliki banyak potensi tetapi kurang mendapat pengarahannya seperti tata cara pemanfaatan pemasaran digital dan *online*. Penggunaan dan desain kemasan yang baik, tata cara pendaftaran usaha secara resmi yang mana itu semua perlu adanya peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang guna mengarahkan dan sebagai jalan keluar serta penyelamat masyarakat yang perlu diarahkan dan perlu diberdayakan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Terkhusus untuk meningkatkan usaha mikro mereka sendiri, dan meningkatkan kelas menjadi usaha kecil bahkan menengah

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik oleh dirinya maupun oleh peneliti lain sebagai acuan dan pandangan pada penelitian yang dilakukan. A. Muhammad Farid Pada penelitian skripsi dengan judul Strategi Pemberdayaan UMKM pada Dinas DISKOPINDAG Kabupaten Maros (Studi Pada Sektor Perdagangan) Tahun 2015, menunjukkan bahwa strateginya belum maksimal dan pola pikir pelaku UMKM juga berpengaruh pada kesuksesan pemberdayaan. Persamaannya peneliti menggunakan

metode penelitian yang sama yakni kualitatif tetapi dengan pembeda cakupan dan hasil. Penelitian Skripsi oleh Intan Gemala berjudul Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Tahun 2022 menunjukkan bahwa memberdayakan potensi SDA dan SDM sangat berpengaruh pada tingkat pemberdayaan UMKM dan membawa dampak positif. Penelitian Skripsi oleh Yolanda Hana Gloria tentang Pemberdayaan UMKM Kuliner dalam Program Jakpreneur di Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat Tahun 2022 yang mempunyai hasil program Jakpreneur dinilai telah berhasil memberdayakan UMKM Kuliner dan meningkatkan penjualan UMKM. Penelitian Skripsi Mia Ayu Asari berjudul Pemberdayaan UMKM di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Tahun 2023 yang menyatakan hasilnya adalah pemberdayaan UMKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung berdasarkan fokus penelitian dirasa belum maksimal dan hasilnya kurang yakni perlu dilakukan improvisasi kedepannya. Terakhir, Skripsi M. Fathur Rahman tentang Pemberdayaan UMKM Melalui Program KUR di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 menyatakan hasil masih belum bisa berjalan optimal dan program KUR tidak berjalan dengan baik.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum ada pada penelitian sebelumnya, Dimana penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam memberdayakan pelaku usaha mikro melalui inovasi – inovasi program kerja dan gebrakan serta yang paling baru adalah program *Malang Creative Center (MCC)*. Pada penelitian ini focus dan cakupannya lebih luas dengan berbagai program kerja yang ada yang mana itu semua berfokus untuk memberdayakan para pelaku usaha mikro dan masyarakat yang ingin memulai menjadi pengusaha. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menjadi jembatan Pemerintah Kota Malang untuk memberdayakan masyarakat Kota Malang dengan cara memberdayakan dalam sektor ekonomi yakni memajukan para pelaku usaha mikro agar dapat terberdaya dan dapat mengembangkan bisnisnya secara luas. Selain itu peneliti menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat berdasarkan Adisasmita (2006:35) yakni pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien, baik dari: (1) aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi), (2) aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan), (3) aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran,

efektifitas, dan efisiensi).

### 1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga untuk mengetahui faktor - faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang memberdayakan pelaku usaha mikro. Dalam pengumpulan data ini penyusun menggunakan dua sumber data, berupa data sekunder dan data primer. Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan, “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Selanjutnya Sugiyono (2015:137) menambahkan bahwa, “sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik penentuan informan yaitu gabungan antara teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dikemukakan oleh (Hamdi Saiful dan Bahrudin, 2014) yaitu *Purposive sampling*, yaitu penentuan informan yang dilakukan secara sengaja atau bertujuan (Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi) yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh penyusun mengenai hal yang sedang diteliti. Serta *Snowball sampling*, yaitu penentuan informan secara bergulir dengan pertimbangan masyarakat memiliki informasi yang dapat melengkapi atau mengklarifikasi informasi yang disampaikan oleh informan lainnya sehingga memberikan data yang komprehensif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2013). Untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:252)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan konsep strategi pemberdayaan masyarakat berdasarkan Adisasmita (2006:35) yang membagi dengan 3 dimensi 1) aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi), (2) aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan), (3) aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas, dan efisiensi). Adapun hasil dan pembahasan dapat dilihat dalamsubbab sebagai berikut.

#### 3.1. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro melalui Diskopindag

Dalam Pemberdayaan pelaku usaha mikro melalui Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang terhitung sukses dan tepat sasaran.

**Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Malang Tahun 2021 - 2023**

Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)		
	2021	2022	2023
1	2	3	4
Kedungkandang	855	1069	4402
Sukun	1462	1478	6011
Klojen	868	875	3850
Blimbing	1459	1479	5347
Lowokwaru	2339	3019	9448
<b>KOTA MALANG</b>	<b>6983</b>	<b>7920</b>	<b>29058</b>

*Sumber: malangkota.bps.go.id diolah oleh penulis*

Hal itu bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan pelaku usaha mikro melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan berjalan baik. Dikarenakan Diskopindag melalui bidang UKM selalu berorientasi untuk menciptakan program program dan pemberdayaan berupa pemfasilitasan serta kelas – kelas bisnis dan masih banyak hal lainnya yang terfokus dan tergerak untuk mengembangkan para pelaku usaha mikro. Banyaknya kegiatan yakni klinik bisnis, pendampingan UMKM, bimtek

peran usaha mikro dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, bantuan operasional, pelatihan, gedung *Malang Creative Center*

### 3.2. Input

Aspek input merupakan upaya awal yang menjadi perhatian dalam upaya pemberdayaan masyarakat mengingat bahwa tujuan utama pemberdayaan adalah membentuk masyarakat yang berdaya. Dan ada beberapa aspek yakni :

- **Sumber Daya Manusia** : pada studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa SDM yang berada di Kota Malang dapat berkolaborasi dan bekerjasama dalam meningkatkan pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha mikro sehingga pelaku usaha mikro sendiri dapat mengembangkan dan menumbuhkan bisnisnya terlebih lagi dapat menaikkan kelasnya menjadi bisnis kecil hingga menengah.
- **Sarana dan Prasarana** : Dari berbagai wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan sudah maksimal dan mumpuni dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro, terkhusus Gedung *Malang Creative Center* yang merupakan Gedung multifungsi yang bisa dimanfaatkan bagi pelaku ekonomi kreatif dan pelaku usaha mikro.
- **Perencanaan dan Data** : Untuk pengelolaan dan penghimpunan data untuk pelaku usaha mikro di Kota Malang sendiri sudah menyeluruh dan terintegrasi dikelola dengan baik oleh Tim Bidang usaha mikro, dan selalu di update per penambahan pelaku usaha, hingga saat ini 2024 telah terhimpun sejumlah X pelaku usaha mikro. Dan itu semua didata detail mulai data pemilik, tempat pembuatan, izin usaha dan segala yang berhubungan dengan bisnisnya.

### 3.3. Proses

Aspek proses merupakan suatu yang penting dalam pelaksanaan pemberdayaan. Aspek proses di dalamnya terdapat pelaksanaan, pengawasan, pembinaan usaha, pengelolaan produk, dan promosi.

- **Pelaksanaan** : dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha mikro melalui Diskopindag Kota Malang berjalan bagus dan optimal. Tidak hanya dari segi pelaksana ( Diskopindag) melainkan menurut para pelaku usaha mikro juga demikian. Dan juga semua program yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran.
- **Pembinaan** : dari hasil wawancara pembinaannya melalui Diskopindag sangatlah beragam, terlebih di program klinik usaha mikro. Di satu program ini saja banyak sekali pembinaan yang bisa didapatkan mulai dari pelatihan pembuatan, bimtek, kelas digital marketing, tata cara pembuatan desain kemasan yang baik, pengelolaan keuangan dan laporan laba rugi, dan masih



ada beberapa yang mana itu berorientasi untuk memberdayakan serta membuat pelaku usaha mikro terbina.

- **Pengelolaan Produk :** Untuk pelaksanaan program pendampingan umkm dan klinik usaha mikro, para pelaku usaha mikro diberikan tata cara pengelolaan produk dengan baik dan benar. Juga bagaimana cara maintenance produk agar berkualitas. Dan juga seringkali diberikan tata cara untuk memunculkan inovasi dan kreasi baru agar bisnis dapat digemari dan diminati masyarakat secara umum khususnya di kota malang sendiri.
- **Promosi :** Program Diskopindag sangatlah beragam dan bermanfaat seperti mulai dari tata cara promosi secara langsung maupun *digital marketing (online)* melalui marketplace seperti Tokopedia, Shopee, Facebook, Tiktokshop.

### 3.4. Output

Dalam aspek ini terdapat aspek pencapaian sasaran, efektivitas, dan efisiensi.

- **Pencapaian Sasaran :** Capaian sasaran dari program program dan pemberdayaan yang diadakan oleh Diskopindag melalui bidang usaha mikro adalah memberdayakan pelaku usaha itu sendiri, agar mereka dapat mengembangkan bisnisnya menjadi lebih berkualitas dan baik. Yang terlebih agar bisnis mereka dapat naik kelas dari usaha mikro ke usaha kecil terlebih lagi ke usaha menengah.
- **Efektivitas :** Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya pelaku usaha mikro melalui bidang usaha mikro ini berjalan efektif dalam artian setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan terbukti dari setiap program kerja yang diadakan antusiasme para pelaku usaha mikro sangat tinggi
- **Efisiensi :** Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan pelaku usaha mikro ini berjalan efisien dimana dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan serta kelas klinik usaha mikro kepada pelaku usaha tepat guna dan praktis. Dimana waktu yang ditetapkan telah diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan betul dalam optimalisasi sehingga para pelaku usaha mikro dapat bertumbuh dan berkembang hingga naik kelas.

### 3.5. Faktor Penghambat

Dalam hal ini segala pelaksanaan pembinaan dan program pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Diskopindag Kota Malang berjalan lancar dan minim hambatan. Tetapi tetap ada kendala sedikit seperti keterbatasan kuota untuk beberapa kegiatan dikarenakan anggarannya hanya cukup sesuai kuota yang disediakan sedangkan minat masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro di Kota Malang sendiri itu sangatlah banyak dan berantusias mengikuti pemfasilitasan yang ada. Untuk

mengatasinya yakni bagi para pelaku usaha yang sudah berkembang dan mau naik kelas rela menyalurkan kuotanya untuk para pelaku usaha mikro yang baru merintis sehingga nantinya mereka dapat berkembang semua secara menyeluruh, dan juga keterbatasan kelas atau program yang kurang banyak dibanding minat masyarakat untuk mengikuti program oleh karena itu diharapkan adanya peningkatan kelas kelas dan program yang dibuat. Dan juga yang menjadi catatan, sebagian besar permasalahan atau bisa dibilang faktor penghambat pemberdayaan pelaku usaha mikro adalah minimnya niat untuk belajar atau minimnya pengetahuan para pelaku usaha mikro itu sendiri. Namun untuk di Kota Malang sendiri itu berbeda, dikarenakan kebanyakan dan hampir semua mau dan terdorong untuk aktif dan berorientasi untuk selalu mau belajar. Para pelaku usaha mikro ini selalu aktif untuk mengikuti serta meningkatkan ilmu, pengetahuan serta pengalaman khususnya untuk mengembangkan bisnisnya hingga mereka bisa menjadi usaha mikro yang naik kelas

### **3.6. Mengatasi Faktor Penghambat**

Disetiap tahunnya, bahkan disetiap bulannya pihak Diskopindag khususnya melalui bidang UKM menghimpun evaluasi – evaluasi yang ada yang nantinya akan dibenahi dikemudian hari. Karena di website resmi Diskopindag Kota Malang juga terdapat fitur pengaduan yang mana itu dapat digunakan bagi masyarakat menyampaikan keluhan dan masukan agar dapat dibenahi, tak hanya itu untuk Gedung *Malang Creative Center* juga demikian. Terdapat fitur pengaduan kritik dan saran untuk perbaikan serta untuk pengembangan Gedung MCC sendiri. Tak hanya itu, setiap pelaksanaan pemfasilitasan serta pemberdayaan dari Diskopindag seperti klinik usaha mikro, itu setelah pelaksanaan akan diadakan survey kepuasan. Sehingga ketika ada kurangnya akan langsung dievaluasi dan di benahi. Sehingga otomatis setiap ada faktor penghambat otomatis akan langsung dibenahi. Untuk masalah masalah khusus seperti penambahan ruang di Diskopindag juga telah diajukan dan akan segera ditambah direnovasi. Untuk masalah reservasi tempat di Gedung *Malang Creative Center*, per hari ini wawancara sudah dikeluarkan sistem baru dimana di website laman resmi *Malang Creative Center* dapat diakses kapan saja fasilitas di Gedung yang sudah terpakai dan yang belum terpakai sehingga memudahkan untuk penggunaan Gedung dan tidak tabrakan disetiap acara yang diselenggarakan di *Malang Creative Center*.

### **3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur sudah berjalan dengan cukup baik dilihat dari program yang telah dilaksanakan dan peningkatan jumlah para pelaku usaha khususnya pelaku usaha

mikro selalu meningkat dan banyak yang naik kelas dari usaha mikro ke usaha kecil. Akan tetapi tetap memiliki beberapa hambatan dan kendala yang *minor*. Tetapi selama masa penelitian untuk kendala-kendala yang ada seperti kurang baiknya fasilitas elevator dan minimnya kelas sedangkan antusiasme masyarakat pelaku usaha mikro di Kota Malang sangatlah banyak itu sudah diatasi dan sedang dalam tahap pembenahan. Disetiap bulannya pihak Diskopindag khususnya melalui bidang UKM menghimpun evaluasi – evaluasi yang ada yang nantinya akan dibenahi dikemudian hari. Karena di website resmi Diskopindag Kota Malang juga terdapat fitur pengaduan yang mana itu dapat digunakan bagi masyarakat menyampaikan keluhan dan masukan agar dapat dibenahi, tak hanya itu untuk Gedung *Malang Creative Center* juga demikian. Terdapat fitur pengaduan kritik dan saran untuk perbaikan serta untuk pengembangan Gedung MCC sendiri. Setiap pelaksanaan pemfasilitasian serta pemberdayaan dari Diskopindag seperti klinik usaha mikro, itu setelah pelaksanaan akan diadakan survey kepuasan.

Selain itu faktor seperti minimnya antusiasme pelaku usaha mikro yang biasanya menjadi hambatan dalam pemberdayaan oleh Diskopindag di beberapa penelitian orang lain tidak dialami peneliti di Kota Malang, dikarenakan masyarakatnya memiliki etos untuk mau belajar sehingga kemauan masyarakat untuk berkembang dapat berkolaborasi dengan pemfasilitasian dan pemberdayaan oleh Diskopindag Kota Malang itu sendiri.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data mengenai pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Provinsi Jawa Timur secara umum telah berjalan dengan baik apabila dilihat dari teori strategi pemberdayaan masyarakat menurut Adisasmita (2006:35). Banyak program – program dan pemfasilitasian yang disediakan oleh Diskopindag untuk pemberdayaan pelaku usaha mikro. Untuk faktor penghambat sendiri, dalam pelaksanaan pemberdayaan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang terhitung minim. Dikarenakan program-program yang terlaksana sudah dikembangkan dari 2017 dan tetap terlaksana dan selalu dalam tahapan improvisasi. Sehingga terhitung hingga 2024, sedikit sekali adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan. Masih adanya faktor-faktor penghambat yang *minor*. Seperti keterbatasan kuota untuk beberapa kegiatan dikarenakan anggarannya hanya cukup sesuai kuota yang disediakan sedangkan minat masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro di Kota Malang sendiri itu

sangatlah banyak dan berantusias mengikuti pemfasilitasan yang ada. . Kendala lain seperti booking tempat untuk pelaksanaan acara, dikarenakan untuk penggunaan Gedung fasilitas *Malang Creative Center* tidak bisa diakses dan tidak tahu mana yang sedang kosong untuk disesuaikan jadwal. Untuk upaya menanggulangi faktor penghambat yakni Disetiap bulannya pihak Diskopindag khususnya melalui bidang UKM menghimpun evaluasi – evaluasi yang ada yang nantinya akan dibenahi dikemudian hari. Karena di website resmi Diskopindag Kota Malang juga terdapat fitur pengaduan yang mana itu dapat digunakan bagi masyarakat menyampaikan keluhan dan masukan agar dapat dibenahi, tak hanya itu untuk Gedung *Malang Creative Center* juga demikian. Terdapat fitur pengaduan kritik dan saran untuk perbaikan serta untuk pengembangan Gedung MCC sendiri. Setiap pelaksanaan pemfasilitasan serta pemberdayaan dari Diskopindag seperti klinik usaha mikro, itu setelah pelaksanaan akan diadakan survey kepuasan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada waktu penelitian yang terhitung sangat pendek hanya berkisar 1,5 (satu setengah) bulan saja, sehingga observasi kegiatan pelatihan pun terbatas. Objeknya terhadap Dinas Koeprasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Namun, peneliti mengambil sample dari beberapa waktu dan program kerja yang telah dilaksanakan selama periode yang diamati oleh peneliti.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi lain yang berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan luas.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada para informan, yakni Elemen Elemen Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, Staff dan Manajemen *Malang Creative Center*, Para pelaku usaha mikro dan konsultan bisnis serta masyarakat yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian ini sehinggaberjalan dengan sukses

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad, Farid S. (2015). *Startegi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas KOPERINDAG Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada Sektor Perdagangan)*. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. FISIP. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Gemala, Intan. (2022). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa*. <https://doi.org/10.31764/jabb.v3i1.7566>
- Amar, Sahrul (2022). *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima*
- Hana, Yolanda (2023). *Pemberdayaan UMKM Kuliner Dalam Program Jakpreneur di Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat*.
- Mia, Ayu Asari (2023). *Pemberdayaan UMKM di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung)*
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- BPS Kota Malang, (2023). *Jumlah UMKM di Kota Malang*. Malang : Badan Pusat Statistik. <http://malangkota.bps.go.id/>
- Website Resmi *Malang Creative Center (MCC)* <https://mcc.or.id/>